

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Seni Rupa adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Secara formal, diberikan kepada siswa SMA Negeri 1 Sipispis. Dalam belajar Seni Rupa, kegiatan berekspresi lebih banyak dibandingkan dengan kegiatan apresiasi, namun tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan apresiasi juga sangat diperlukan dalam pelajaran seni rupa. Karena siswa juga perlu mendapatkan wawasan khususnya mengenai teori, dengan kata lain pembelajaran harus seimbang antara praktek dengan teori.

Proses pembelajaran juga sangat membutuhkan pemilihan bentuk tes pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dalam mengerjakan tes yang diberikan. Dengan pemilihan tes yang tepat, diharapkan siswa akan termotivasi dan bisa membangkitkan semangat siswa serta dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Dilihat dari kenyataan yang ada, salah satu faktor yang menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam mengerjakan tes yang diberikan yaitu penerapan tes yang kurang bervariasi. Contohnya tes bentuk Pilihan ganda yang dalam proses pembelajarannya banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk main untung-untungan atau nasib-nasiban. Sehingga siswa menganggap bahwa tes bentuk pilihan ganda sangat mudah untuk dikerjakan dan menganggap remeh tes

bentuk pilihan ganda. Hal ini merupakan sebagian penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan penulis di SMA Negeri 1 Sipispis Kab.Serdang Bedagai, siswa kurang tertarik dalam menjawab tes yang diberikan guru pada materi seni rupa Nusantara sehingga hasil belajar siswa rendah, terlihat hanya 37,5% dari 32 siswa yang mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) mata pelajaran tersebut (KKM 75), selebihnya siswa tidak mencapai KKM. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat di lampiran 1. Untuk mengatasi penurunan hasil belajar tersebut diperlukan variasi tes yang dapat menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan aktivitas dan nilai siswa dalam pelajaran seni rupa Nusantara.

Untuk memotivasi dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran diperlukan suatu tes yang sesuai dalam pembelajaran yaitu tes bentuk Teka-Teki Silang (TTS). Teka-Teki Silang (TTS) merupakan cara penyajian pelajaran yang santai, mudah dan menyenangkan, maka diharapkan dengan menggunakan tes bentuk Teka-Teki Silang (TTS) siswa tidak merasa bosan dan lebih memotivasi siswa mengerjakan tes yang diberikan oleh guru. Penggunaan tes bentuk Teka-Teki Silang (TTS) akan membuat siswa merasa tertantang untuk mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh, karena jawaban tes Teka-Teki Silang (TTS) saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Mengisi Teka-Teki Silang (TTS) membuat siswa berpikir untuk mencari jawaban. Dan apabila siswa belum menemukan jawabannya maka perasaan penasaran melanda dan siswa mencari cara untuk memecahkannya. Teka-Teki Silang (TTS) akan dijadikan tes untuk siswa,

mengingat karakteristik Teka-Teki Silang (TTS) yang mudah dan menyenangkan, diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas, ada suatu keinginan dari peneliti untuk melakukan eksperimen bagaimana tes bentuk Teka-Teki Silang (TTS) dibuat dan dipakai oleh guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar Seni Rupa Nusantara siswa. Atas dasar pemikiran di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **Pengaruh Tes Bentuk Teka-Teki Silang (TTS) Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Nusantara Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pelajaran 2013/2014.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka timbul pertanyaan-pertanyaan yang perlu dicari jawabannya antara lain; Cara memotivasi siswa agar lebih tertarik dalam mengerjakan soal seni rupa Nusantara di SMA Negeri 1 Sipispis. Pokok bahasan Seni Rupa Nusantara perlu diajarkan di Sekolah SMA Negeri 1 Sipispis. Penggunaan tes bentuk Teka-Teki Silang (TTS) dapat meningkatkan hasil belajar seni rupa Nusantara di SMA Negeri 1 Sipispis. Tes bentuk Teka-Teki Silang (TTS) lebih tinggi dalam meningkatkan hasil belajar seni rupa Nusantara siswa dibandingkan dengan tes pilihan ganda.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya masalah di atas maka penulis membuat batasan masalah pada bentuk tes yang kurang tepat dalam proses belajar mengajar. Sehingga yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah penggunaan tes bentuk Teka-teki Silang (TTS) dalam pembelajaran seni rupa Nusantara, kemudian akan dilihat seberapa besar pengaruh tes bentuk Teka-teki Silang (TTS) terhadap hasil belajar seni rupa Nusantara pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sipispis kab. Serdang Bedagai.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah hasil belajar Seni Rupa Nusantara yang diajarkan dengan tes bentuk Teka-teki Silang (TTS) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar seni rupa Nusantara yang diajarkan dengan tes bentuk pilihan ganda?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui tinggi keberhasilan hasil belajar siswa yang diajar dengan tes bentuk Teka-teki Silang (TTS) dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan tes bentuk pilihan ganda dalam materi seni rupa Nusantara di kelas X SMA Negeri 1 Sipispis kab. Serdang Bedagai.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Praktis

- a. *Bagi siswa*, pengetahuan dan pengalaman siswa belajar dapat lebih berkembang karena seringnya mengerjakan Tes.
- b. *Bagi peneliti*, pengalaman peneliti dalam menerapkan pemberian tes bentuk teka-teki silang (TTS) dan tes bentuk pilihan ganda setelah selesai pelajaran akan menjadi langkah awal dari inovasi yang dapat diaplikasikan kelak dalam pembelajaran di kelas.
- c. *Bagi guru*, pengalaman guru mata pelajaran Seni Rupa dalam proses pembelajaran dengan pemberian Tes akan bermanfaat sebagai inovasi terbaru dalam pembelajaran Seni Rupa khususnya pada pokok bahasan Seni Rupa Nusantara.
- d. *Bagi lembaga*, sebagai dokumen perangkat pembelajaran dengan pemberian tes bentuk Tela-Teki Silang (TTS) dan tes bentuk pilihan ganda dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi di Universitas serta acuan inovasi bagi guru lain di sekolah pada pembelajaran bidang studinya masing-masing, serta sebagai bahan informasi dalam penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian untuk menadakan penelitian yang lebih mendalam tentang penggunaan tes bentuk Teka-Teki Silang (TTS) untuk merangsang fungsi berfikir secara aktif dengan pengembangan pembelajaran Seni Rupa di SMA.